



**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS SOSIAL* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI “PELAKSANAAN TATA CARA
PENYELENGGARAAN JENAZAH”
DI KELAS XI ATPK DI SMK
NEGERI 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ARINIL HIDAYAH

NIM. 160101037

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arinil Hidayah
NIM : 160101037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 9 Januari 2020
Yang membuat pernyataan,

Arinil Hidayah
NIM: 160101037

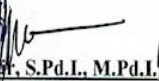
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Pendekatan *Konstruktivis Sosial* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Materi “ Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah” di Kelas XI APTK di SMK Negeri 2 Sinjai yang ditulis oleh Arinil Hidayah Nomor Induk Mahasiswa 160101037, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Muh Anis, M.Hum | Penguji I | (.....) |
| 4. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nurjannah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

 
Dekan FTIK IAIM Sinjai
NBM. 1213495

ABSTRAK

ARINIL HIDAYAH 160101037 : efektivitas pendekatan *konsrtuktivis sosial* dalam meningkatkan motivasi dan prsetasi belajar peserta didik pada mata pelajar PAI materi “tata cara penyelenggaraan jenazanh, di kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agamaa Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berjuan : (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *konstruktivis sosial* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI ATPK di SMK egeri 2 Sinjai. (2) untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui pendekatan *konstruktivis sosial* di kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik di SMK Negeri 2 Sinjai kelas XI ATPK sebagai subjek, dan pendekatan *konstruktivis sosial* pada mata pelajaran PAI sebagai objek dengan jumlah peserta didik 12 orang. Data yang diambil dengan menggunakan observasi tes dan angket selama preses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *konsrtuktivis sosial* pada mata pelajaran PAI kelas XI dapat

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai. Berdasarkan hasil angket data motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode *konstruktivis sosial* rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 23,50. Rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial* adalah 50,00. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*. Terlihat dari hasil tes nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh, dengan tes siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata dari pretes sampai dengan siklus II yaitu dari 73,08 meningkat menjadi 86,67.

ABSTRACT

ARINIL HIDAYAH. 160101037: The Effectiveness of the Social Constructivist Approach in Improving Students' Motivation and Learning Achievement in Islamic Education Subjects Material "Procedures for Organizing Bodies" in Class XI ATPK at SMK Negeri 2 Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program (PAI), Sinjai Muhammadiyah Islamic Institute of Religion, 2020.

This study aims: (1) to find out how the application of a social constructivist approach to Islamic education subjects in class XI ATPK at SMK Negeri 2 Sinjai; (2) to find out the increase in students' motivation and learning achievement in Islamic Religious Education subjects through a social constructivist approach in class XI ATPK at SMK Negeri 2 Sinjai.

This research is a classroom action research involving students at SMK Negeri 2 Sinjai class XI ATPK as subjects and a social constructivist approach to PAI subjects as objects with a total of 12 students. The data were taken using test observations and questionnaires during the learning process.

The results showed that the social constructivist approach to PAI class XI subjects could increase the motivation and learning achievement of class XI ATPK students at SMK Negeri 2 Sinjai. Based on the results of the data questionnaire on the learning motivation of students in PAI subjects. Students' learning motivation before the application of the social constructivist method, the average student's motivation to learn was 23.50. The average learning motivation of students

after the application of the social constructivist method is 50.00. It can be concluded that there is an increase in the learning motivation of students after the application of the social constructivist method. It can be seen from the test results the average value of the students obtained, with the first and second cycle tests with the average score from pretest to cycle II, which increased from 73.08 to 86.67.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr.Firdaus, M.Ag selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr.Ismail,M.Pd. selaku Wakil Rektor I, dan Dr.Hardianto Rahman,M.Pd. selaku Wakil Rektor II. unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Takdir , S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Nurjannah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMK Negeri 2 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 15 Agustus 2020

Arinil Hidayah
NIM.160101037

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	68
C. Hipotesis Tindakan.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Metode Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu.....	74
C. Defenisi Variaibel	75

D. Populasi dan Sampel	76
E. Jenis Penelitian	78
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	86
G. Tehknik Analisis Data.....	90
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	93
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	96
BABA V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
Lampiran lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran konstruktivis sosial	23
Tabel 2.2 Indikator Presrasi Belajar.....	55
Tabel 3.3 skala likert	88
Tabel 4.4 hasil observasi guru pra tindakan	98
Tabel 4.5 Hasil Tes Pree Tes.....	101
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pra Tindakan	108
Tabel 4.7 Hasil Observasi Post Tindakan.....	110
Tabel 4.8 Hasil Tes Post Tes	112
Tabel 4. 9 Hasil Angket Pra Tindakan.....	116
Tabel 4. 10 Hasil angket post tes	118
Tabel 4.11 Hasil Observasi Pra Tindakan.....	129
Tabel 4. 12 Hasil Tes Pree Tes.....	131
Tabel 4. 13 Hasil Tes Pree Tes.....	132
Tabel 4. 14 Hasil Angket Tindakan.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Kurt Lewin.	78
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan.¹

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif.²

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Cet.II; Yogyakarta: ar-ruzz media, 2016), h. 15.

²*Ibid.* h. 16.

Pendidikan atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Namun. Kenyataannya kurikulum yang selama ini diajarkan di sekolah menengah kurang mampu mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, teori pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, serta beberapa contoh praktis untuk dapat menjadi bekal persiapan profesionalitas para guru, akan tetapi teori pembelajaran yang sudah ada selama ini, hanya berfokus pada kepentingan teoretis. Sebagai contoh, pada saat membahas teori perkembangan, seorang anak tidak diajarkan pengaruhnya terhadap tantangan sosial dan bagaimana pengalaman nyata yang nantinya akan dialami anak ketika berada di masyarakat. Sebuah teori pembelajaran sebaiknya juga menyangkut suatu praktik untuk membimbing seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pandangan hidup, serta pengetahuan akan kebudayaan masyarakat sekitar dan dibantu dengan adanya beberapa pendekatan seperti pendekatan konstruktivisme dalam belajar.³

³M.Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Cet, II; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 5.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apa bila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Pendekatan konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna dengan melihat motivasi belajar dalam menerapkan Pendekatan konstruktivisme pada peserta didik .⁴

motivasi atau dorongan dalam belajar, pentingnya motivasi sebagai faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi (berfikir secara rasional) dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang

⁴Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet: I; jakatra: fajar interpratama mandiri, 2013), h. 97.

lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Efektivitas yang tepat pada pendekatan yang digunakan dengan melihat prestasi belajar anak dengan menilai prestasi belajar peserta didik.⁵

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensi peserta didik, prestasi belajar merupakan satu masalah yang sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan suatu keputusan apalagi bagi peserta didik yang bersekolah. Setiap orang jika berusaha tentu akan mencapai prestasi. Walaupun dalam pencapaian hasil antara orang satu tentu akan berbeda dengan orang yang lainnya. Maka keberhasilan atau

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: Alfabet, 2013), h. 153.

prestasi yang dicapai seseorang relatif. Semua tergantung dari faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitarnya yang memengaruhinya. Namun demikian, suatu usaha perlu dihargai atau diapresiasi. Sebab seseorang yang sudah berusaha tentu telah mencoba untuk mengeluarkan kemampuannya. Oleh karena itu, pada saat menilai prestasi seseorang tidaklah bijak ketika membandingkan dengan usaha orang lain yang lebih berhasil. Perlunya diingatkan bahwa setiap pribadi itu unik dan memiliki kemampuan yang berbeda juga memiliki minat seta bakat yang berbeda.⁶

Di SMK Negeri 2 Sinjai khususnya di kelas XI ATPK pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi “tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah” dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, siswa juga tidak bersemangat untuk belajar dan motivasi belajar siswa kuarang, hal tersebut memicu kurangnya prestasi belajar. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam materi “tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah”

⁶Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; jakrta: PT rineka cipta,2009), h. 149.

menjadi kurang, hal ini terbukti di SMK Negeri 2 sinjai kriteria ketuntasan minilan (KKM) 75, dari hasil evaluasi guru dari 12 siswa hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya siswa belum mencapai kompetensi dasar.

Dari hasil penelitian awal yang di berikan oleh guru kebanyakan siswa memiliki motivasi rendah maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik maka penulis mengangkat judul. **Efektivitas pendekatan konstuktivis sosial dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi “Tata cara penyelenggaran jenazah” di sekolah SMK 2 Negeri Sinjai.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka pada bagian ini penulis akan melalukan suatu studi terhadap efektivitas pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai. Untuk meperjelas pembahasan ini, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas Pendekatan Konstruktivitas Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai ?
2. Bagaimana efektivitas pendekatan konstruktivitas sosial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai ?
2. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan konstruktivitas sosial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai ?

D. Manfaat penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan bagi peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti/penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan penelitian, menambah wawasan dan

keterampilan tentang efektivitas pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai.

2. Bagi guru

Pendekatan konstruktivis sosial merupakan konteks sosial dari pembelajaran bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi (susunan) secara bersama. Sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran. guru lebih muda memberikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktiv sosial.

3. Bagi siswa

Untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata dan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pendekatan Konstruktivis Sosial

a. Pengertian Efektivas Pendekatan Konstrutivis Sosial

Efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, seakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Dan menurut “KBBI” efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Konstruktivis; *construtivism* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *constructy* yang berarti membina. Konstruktivisme ialah teori yang bertujuan usaha pelajar mengaitkan idelama dengan ide baru dalam pembinaan ilmu pengetahuan. Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam konteks pendidikan dan

⁷www.Dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/ (16.11.2019)12:10, 17Mei 2020.

perkembangan anak-anak oleh Piaget dan John Dewey dalam bukunya Suardi dan Syafrianisda yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*.⁸

Konstruktivis atau konstruktisme merupakan suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah sebuah konstruksi atau bentukan diri kita sendiri dan menurut Piaget pembentukan atau konstruksi ini tak pernah mencapai satu titik akhir namun terus berkembang setiap kali diadakannya reorganisasi karena adanya suatu pemahaman baru. Konstruktivisme pembelajaran ialah desain pembelajaran tentang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bukan serta merta pendidik yang selalu menjadi senter penerang di kala gelap melanda. Namun disinilah setiap peserta didik secara individual harus dan layak dimiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi Paikis dan mental yang dimilikinya yaitu kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman yang lalu, membandingkan dan mengambil sebuah keputusan

⁸Moh. Suardi dan Syafrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018). h. 137.

dan kemampuan lebih yang menyukai satu dan yang lainnya.⁹

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencapai sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

- a) Pelajar aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.
- b) Dalam konteks pembelajaran, peserta didik seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.
- c) Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh peserta didik sendiri melalui proses saling memengaruhi antar pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran yang baru.
- d) Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan

⁹*Ibid.* h.

cara membandingkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah ada.

- e) Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
- f) Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai perkaitan dengan pengalaman pelajar untuk menarik minat pelajar.¹⁰

Pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual). Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam mencari pemahaman bersama. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial

¹⁰Moh. Suardi dan Syafrianisda, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.138.

memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran murid.¹¹

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konstruktivitas sosial adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dan mengonstruksi ide lama dan ide baru, dalam memecahkan masalah secara bersama.

b. Prinsip teori ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran sosial: peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mudah.
- 2) Zona perkembangan terdekat: peserta didik lebih mudah belajar konsep jika konsep itu berada pada zona perkembangan terdekat mereka.
- 3) Pemagangan kognitif: peserta didik secara bertahap memperoleh keahlian memlalui interaksinya dengan orang lain yang telah menguasai bidangnya.
- 4) *Scffolding*: peserta didik diberi tugas-tugas kompleks, sulit dan realitas untuk kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

¹¹John W . Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Fajar Interpratama Mandiri: 2007), h. 390.

Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik.¹²

c. Implikasi teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Dasar pembelajaran adalah bahwa dalam diri siswa sudah ada pengetahuan, pemahaman, kecakapan, pengalaman tertentu.
- 2) Peserta didik belajar dengan mengonstruksi (menambah, merevisi, atau memodifikasi) pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dan pengalaman yang baru.

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT. Kalola Printing, 2015), h. 19.

3) Guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.

Menurut konstruktivisme sosial, pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar. Peserta didik aktif mengonstruksi secara terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar. Berikut ini dipaparkan bagan konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.¹³

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran konstektual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Individu menghubungkan dan mengasimilasikan pengetahuan, kecakapan, pengalaman yang telah dimilikinya dengan pengetahuan, kecakapan, pengalaman baru sehingga terjadi perubahan/perkembangan.

Menurut konstuktivisme, belajar adalah :

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, h. 20.

- a. Proses aktif dan konstruktif yang terjadi di lingkungan luar kelas.
- b. Mengubah informasi menjadi proses mental.
- c. Membangun pengetahuan dan pengertian dari pengalaman pribadi.
- d. Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman lama (asimilasi).
- e. Membangun pengetahuan baru dari fenomena lama (akomodasi).
- f. Proses kognitif untuk memecahkan masalah dunia nyata, menggunakan alat yang tersedia dalam situasi pemecahan masalah,
- g. Bersifat situasional, interaktif,
- h. Bekerja dengan teman dalam konstruksi sosial yang berarti bagi dirinya,
- i. Proses pribadi terus menerus untuk memonitor kemajuan belajar.¹⁴

Konstruktivis adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang

¹⁴*Ibid.* h. 21.

lain. Pembelajaran yang berciri konstruktivistik adalah pembelajaran yang menekankan pada terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal serta pembelajaran yang bermakna.

Menurut pandangan konstruktivis pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba karena pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk dipraktikannya tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹⁵

Menurut kaum konstruktivistik belajar adalah proses aktif belajar pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman isi, lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Proses tersebut antara lain bercirikan sebagai berikut:

¹⁵Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, (Cet, I; Yogyakarta: CV.Venus Gold Pres, 2011), h. 63.

pertama, belajar berarti membentuk makna; *kedua*, konstruksi arti itu adalah proses yang terus-menerus, yang maknanya setiap kali siswa berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat maupun lemah; *ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; *keempat*, proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dsms keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut, karena situasi ketidak seimbangan (*disequilibrium*) adalah situasi yang baik untuk memaccu belajar; *kelima*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; *keenam*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar: konsep-konsep tujuan dan motivasi yang memengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.¹⁶

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan

¹⁶Andi prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*, (Cet, I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 69.

merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Setiap kali akan menciptakan hukum dan modal mental kita sendiri, yang kita pergunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Belajar, dengan demikian, semata-mata sebagian suatu proses pengetahuan modal mental seseorang untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru.

Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fusi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kajian-kajian baru.¹⁷

d. Asumsi-asumsi dasar dari konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1) pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman.

¹⁷Suyono dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konteks Dasar*, (Cet. IV; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), h. 105.

- 2) belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata.
- 3) belajar adalah sebuah proses aktif di mana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman.
- 4) pertumbuhan konseptual berasal dari negosiasi makna, saling berbagi tentang perspektif ganda dan pengubahan representasi mental melalui pembelajaran kolaboratif.
- 5) belajar dapat dilakukan dalam setting nyata, ujian dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktivitas yang terpisah (penilaian autentik).¹⁸

e. Tujuan Pembelajaran Konstruktivistik

- 1) Memberikan motivasi bagi peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri, karena keberhasilan belajar ditentukan oleh peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya. Peserta didik diberi kebebasan untuk bereksplorasi dengan lingkungannya guna

¹⁸*Ibid.* 106.

menemukan atau mengkonstruksi pengetahuan dan menjawab atas pertanyaan sendiri.

- 3) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep. Kondisi belajar yang demokratis aka memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kreatif dan kritis serta berfikir divergen bukan konvergen (satu arah).
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri. Peserta didik akan terlstih untuk belajar menggunakan caranya sendiri sehingga akan lebih bermakna bagi peserta didik.¹⁹

f. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

- 1) Memberi peluang kepada pembelajar untuk membina pengetahuan baru melalui keterlibatannya dalam dunia sebenarnya.
- 2) Mendorong ide-ide pembelajaran sebagai panduan merancang pengetahuan.
- 3) Mendukung pembelajaran secara koperatif.
- 4) Mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh pembelajaran.

¹⁹Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar...*, h. 68.

- 5) Mendorong pembelajar mau bertanya dan berdialog dengan guru.
 - 6) Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.²⁰
- g. Prinsip-prinsip konstruktivistik yang diterapkan dalam pembelajaran adalah
- 1) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri.
 - 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar.
 - 3) Peserta didik selalu aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
 - 4) Pendidik sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi belajar untuk membantu proses konstruksi pengetahuan.
 - 5) Belajar dengan menghadapi masalah yang relevan dengan peserta didik.²¹
- h. Teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky

²⁰M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Cet, II; Yogyakarta: 2016), h. 92.

²¹Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar...*, h.68.

Sebagai seseorang yang dianggap pionir dalam filosofi konstruktivisme, Vygotsky lebih suka menyatakan teori pembelajarannya sebagai pembelajaran kognisi sosial (*social cognition*). Pembelajaran kognisi sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembangan individu. Manusia merupakan satu-satunya spesies didunia ini yang memiliki kebudayaan hasil rekayasa sendiri, dan setiap anak manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya sendiri.²²

i. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme

Tabel 2.1 Langkah-langkah pendekatan konstruktivis sosial

No	Langkah/Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
	Menarik Perhatian	Dalam tahapan ini, guru memberikan pengertian singkat tentang sebuah fenomena dan menanyakan

²²Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar...*, h. 109.

No	Langkah/Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
		pengalaman peserta didik tentang fenomena tersebut.
	Prediksi Pribadi	Pada tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membuat prediksi tentang percobaan yang akan dilakukan.
	Predisi Kelompok	Guru mengajak peserta didik untuk membuat kelompok kecil dan berdiskusi untuk membuat kelompok. Kemudian masing-masing kelompok diharapkan menyampaikan prediksi mereka. Prediksi ini berupa keterangan atau

No	Langkah/Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
		gambar dan bisa ditulis di papan tulis (jika memungkinkan).
	Percobaan	adalah salah satu bagian terpenting, karena bagian ini peserta didik akan melakukan sendiri percobaan mereka, dan mengobservasi apakah prediksi mereka akurat atau tidak.
	Diskusi Kelompok	telah mereka percobaan, peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil percobaan mereka. Mereka berdiskusi apakah prediksi mereka akurat atau tidak.
	Laporan Kelompok	Masing-masing

No	Langkah/Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
		kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, dan bermacam alasan untuk mendukung hipotesa (dugaan sementara/kesimpulan sementara) dan konsep mereka.
	Penjelasan	Pada tahapan ini, guru menyampaikan penjelasan singkat tentang teori dan konsep yang mendasari percobaan serta mengoreksi sekitarnya terhadap kesalahan pemahaman peserta didik.
	Aplikasi	Pada tahapan ini, guru mengajak peserta didik

No	Langkah/Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan
		untuk berfikir tentang apa yang bisa mereka lakukan untuk mengembangkan percobaan yang tadi dikerjakan atau menjelaskan fakta lain mengenai percobaan yang mereka lakukan.²³

j. Kelebihan dan Kekurangan konstruktivis

a. Kelebihan konstruktivis

- 1) keterlibatan peserta didik secara langsung dalam membina pengetahuan baru menjadika peserta didik lebih paham sehingga dapat mengaplikasikannya dalam masalah-masalah yang kontekstual.

²³Asep Suryadi, *pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar Sains siswa MI Nurul Islamiyah Ciseeng Bogor, skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayah Jakarta, 2009), h. 36-38.

- 2) Peserta didik mendapatkan pengalaman dari keterlibatannya secara langsung, sehingga akan lebih lama.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan sosial dengan berinteraksi dengan teman dan pendidik dalam membina pengetahuan baru.
 - 4) Peserta didik akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif dalam membentuk pengetahuan baru. Selain itu pembelajaran konstruktivis memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dimana pelajar terlibat secara langsung dalam kehidupan atau situasi baru.²⁴
- b. Kekurangan konstruktivis
- 1) Kurangnya tenaga pendidik yang profesional dalam hal penerapan pembelajaran konstruktivis.
 - 2) Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda sehingga mengakibatkan beberapa peserta didik tertinggal dari teman-temannya.
 - 3) Kurangnya sumber daya yang mendukung pembelajaran tersebut

²⁴Sujaryo, *Modek-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar...*, h. 71.

- 4) Adanya kesesuaian belajar dan rendahnya prestasi peserta didik.²⁵

k. Konsep kunci dari teori konstruktivisme sosial

1) Siswa sebagai individu yang unik

Konstruktivisme sosial berpandangan bahwa pembelajaran merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula. Pembelajaran harus juga dilihat sebagai makhluk yang kompleks dan multidimensi. Konstruktivisme sosial bukan hanya memperkenalkan keunikan dan kompleksitas pembelajaran tetapi juga secara nyata mendorong, memotivasi, dan memberi penghargaan kepada siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

2) *Self Regulated Learner* (Pembelajaran yang Dapat Mengelola Diri Sendiri)

Siswa dikembangkan menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan gaya belajarnya, dan tahu bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu dalam situasi pembelajaran yang berbeda. *Self regulated learner*

²⁵*Ibid.*, h. 72.

termotivasi untuk belajar oleh dirinya sendiri, bukan karena nilai yang diperolehnya sebagai hasil belajar atau karena motivasi eksternal yang lain, misalnya dari guru atau orang tuanya.²⁶

3) Tanggung Jawab Pembelajaran

Konstruktivisme sosial berpandangan bahwa tanggung jawab belajar bertumpuh pada siswa. Teori menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, dan berbeda pendapat dengan pandangan pendidikan sebelumnya yang menyalurkan tanggung jawab pembelajaran lebih kepada guru atau instruktur, sedangkan siswa berperan secara pasif dan reseptif.

4) Motivasi Pembelajaran

Asumsi krusial lain khas konstruktivisme sosial terkait dengan sifat-sifat pembelajar, dan berhubungan dengan derajat dan sumber-sumber motivasi pembelajaran. Menurut Von Glasersfeld kesinambungan motivasi belajar secara kuat bergantung pada kepercayaan siswa terhadap potensi belajarnya sendiri. Perasaan kompeten dan

²⁶Suyono dan Harinto, *Belajat dan Pemebelajaran Teori Konsep Dasar*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 111.

kepercayaan terhadap potensi untuk memecahkan masalah baru, diturunkan dari pengalaman langsung (*first hand experience*) di dalam menguasai masalah pada masa lalu. Ini terkait dengan konsep Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development*, dimana pembelajaran dalam zona terdekat, sedikit di atas dari derajat pengembangan aktualnya saat ini, pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang menantang seperti ini, pembelajaran akan memperoleh kepercayaan diri, serta motivasi untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks lagi.

5) Zona Perkembangan (*Zone of development, ZD*)

Boleh dikatakan bahwa *tredi mark*, ciri khusus dari konsep Vigoltsky yaitu zona perkembangan, *zone of development*. Seperti yang disampaikan di depan terhadap perbedaan antara apa-apa yang dapat dilakukan siswa tanpa bantuan orang lain (zona perkembangan aktual, *ZAD zone of actual development*) dengan apa-apa yang dapat dilakukan siswa dengan bantuan orang lain (perkembangan potensi), yang sering disebut sebagai zona perkembangan terdekat (*ZPD, zone of proximal developmet*). Siapa yang dimaksud

sebagai orang lain di sini adalah teman sebaya atau guru maupun orang tua.²⁷

6) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan pendekatan konstruktivis sosial, instruktur lebih berperan sebagai fasilitator dari pada sebagai guru menurut pengertian konvensional. Jika seorang guru menyampaikan kuliah/ceramah didaktis yang menyangkut pokok bahasan, maka fasilitator membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan/konten kurikulum. Dalam skenario lama pembelajaran berperan sebagai pasif, sedangkan paradigma yang baru siswa memegang peran aktif dalam pembelajaran. Perubahan dramatis ini mengakibatkan para fasilitator harus menunjukkan keterampilan yang berbeda dari pada seorang guru. Jika guru bercerita atau berceramah, maka fasilitator bertanya, guru berceramah sejak awal, fasilitator mendukung dari belakang, lalu guru menyediakan jawaban sesuai ketentuan kurikulum, fasilitator menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

²⁷*Ibid.*.h. 112.

siswa untuk sampai kepada simpulannya sendiri, pembelajaran oleh guru bersifat menolong, sedangkan fasilitator mengakomodasi adanya dialog yang kontinyu dengan siswa.²⁸

7) Interaksi dinamik antara tugas-tugas instruktur dan pembelajaran

Dalam hal ini guru dan pembelajaran secara setara terlibat dalam pembelajaran satu sama lain. Ini maknanya bahwa pengalaman belajar bersifat subjek maupun subjektif serta memerlukan pemahaman terhadap budaya, nilai-nilai dan latar belakang dari instruktur sebagai bagian yang penting bagi terselenggaranya interaksi antara pembelajaran dengan tugas-tugas yang diberikan, yang berguna untuk pembentukan makna. Pembelajar akan membandingkan versinya tentang kebenaran dengan gurunya, serta dengan rekan sebayanya untuk memperoleh kebenaran baru yang telah teruji secara sosial.

8) Kolaborasi Antar Pelajar

Pembelajar dengan keterampilan dan latar belakang yang berbeda diakomodasi untuk

²⁸*Ibid.* h. 113

melakukan kolaborasi dalam penyelesaian tugas dan diskusi-diskusi agar mencapai pemahaman yang sama tentang kebenaran dalam suatu wilayah bahasa yang spesifik. Di sini kerja sama atau kolaborasi lebih bermakna dari kompetitif. Konseo ini juga terkait dengan konsep ZPD. Agar mampu meningkatkan perkembangan aktualnya menjadi perkembangan potensi diperlukan penguatan melalui kerja sama dengan teman sebayanya yang berkemampuan (*capable peers*).²⁹

9) Pemagangan kognitif (*cognitive apprenticeship*)

Konsep ini diturunkan dari hakikat sosial untuk belajar dan ZPD. Istilah ini bermakna bahwa dalam proses belajar seorang anak secara tahap demi tahap memperoleh pengetahuann dan keahlian sebagai hasil interaksinya dengan orang dewasa (guru, pakat pendidikan) atau teman sebaya yang telah menguasai permasalahanya (*capable peers*). Artinya seorang pembelajar pemula (*novice learner*) didapingi oleh guru yang berpengalaman yang bertindak sebagai model. Model ini memberikn masukan dan umpan balik kepada

²⁹*Ibid..h . 114.*

pembelajar pemula itu dan tahap demi tahap meningkatkan kemampuan kognitif pembelajar pemula itu sehingga pada akhirnya ia mampu menyelesaikan masalah semaca itu sendiri.

10) *Proses Top-Down* (Proses dari atas ke bawah)

Top-down berarti siswa diperkenalkan dulu dengan masalah-masalah yang koleks untuk dipecahkan. Dengan bantuan guru menemukan keterampilan-keterampilan dasar yang diperluksn untuk memecahkan masalah seperti itu. Proses semacam ini berbeda dengan pembelajaran konvensional. Yang mengembangkan strategi *bottom-up* (dari bawah keatas), yang pada prinsipnya pembelajaran dimulai dengan pemberian dan pelatihan keterampilan-keterampilan dasar dan secara bertahap diberikan keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Untuk lebih memberi motivasi siswa, biasanya masalah yang kompleks itu muncul atas usulan atau berupah masalah yang dihadapi siswa sendiri, kemudian guru dan rekan sebayanya untuk menemukan langkah-langkah penyelesaian masalah itu.

11) Pembelajaran Kooperatif sebagai Implementasi konstruktivisme

Implementasi pendekatan konstruktivis dalam mengajar pada umumnya menerangkan secara luas pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan landasan berfikir, bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit (*top down proses*) jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya dalam kelompok-kelompok kecil (*small group discussion*) ini umumnya terdiri dari empat orang. Sumber yang lain menyarankan antara 2-6 orang per kelompok. Di sinilah peran rekan sebaya yang lebih kompeten (*capable peers*) ditampilkan.

12) Belajar dengan Cara Mengajar (*Learning By Teaching*) sebagai metode Konstruktivis

Pada hal ini siswa dihadapkan kepada situasi pembelajaran yang baru dan dilatih bersama-sama dengan rekan sekelasnya untuk saling mengajar tentang pengetahuan baru itu, sehingga akan terjadi proses konstruksi pengetahuan secara kognitif yang *non linear*. Menurut sejumlah

penelitian metode belajar sabil mengajar ini merupakan metode yang amat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa, dengan cara ini lebih mudah terjadi perubahan struktur kognitif yang lebih adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan) terhadap pengetahuan yang baru.³⁰

I. Indikator konstruktivis sosial

- 1) Siswa Sebagai Individu yang Unik
- 2) *Self Regulated Learnnet* (Pemeblajaran yang Dapat Mengolah Diri Sendiri)
- 3) Tanggug Jawab Pembelajaran
- 4) Motivasi Pembalajaran
- 5) Zona Perkembangan (*Zeno Of Development, ZD*)
- 6) Peran Guru sebagai Fasilitator
- 7) Interaksi Dinamiki antar Tugas-Tugas, Instruktur dan Pembelajaran
- 8) Kolaborasi Antar Pelajar
- 9) Pemagangan Kognitif (*Cognitive Apprenticeship*)
- 10) *Prosess Top-down* (Proses dari atas ke bawah)
- 11) Pembelajaran Kooperatif sebagai Implementasi Konstruktivisme

³⁰*Ibid.*, h. 115-116

12) Belajar dengan Cara Mengajar (Learning by Teaching) sebagai Metode Konstruktivis.

2. Motivasi Pembelajaran

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mendapatkan tujuannya. Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu atau kegiatan dan alasan-alasan tindakan. Seperti aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri. Pendorong ini disebut motif.

Menurut Chiplitin motif adalah suatu keadaan ketegangan di dalam diri seseorang yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan atau sasaran. Motif merupakan alasan yang didasari atau tidak didasari yang diberikan seseorang untuk bertindak. Motif diartikan sebagai dorongan bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil motif diwujudkan dalam bentuk perilakunya dan setiap perilaku orang

terdorong memahami motif, fisiologis, psikis dan sosial.³¹

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai segai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi didalam diri seseorang.³²

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat memperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.³³

³¹Harri Zan Pieter, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Cet. I; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010). h. 44.

³²Abdul Majid, *strategi pemebelajaran*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)h. 307.

³³Dianti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 80.

Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.³⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, persaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpusatkan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. h. 309.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik akan termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang bisa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolah. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.

Motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d. Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.³⁵

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

³⁵Nyayu Khodijah, *psikologi pendidikan*, (Cet. I: Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2014). h. 152.

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

d. Macam-macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan keksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

³⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. h. 309.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehinggah motivasi itu terbentuk. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap-sikap ramah kooperatif membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.³⁷

e. Indikator Motivasi

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet, XXIV; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 86.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁸

3. Prestasi Belajar

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi sendiri berasal dari Belanda yang artinya hasil atau usaha. Prestasi berarti hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dikejakan. Setiap orang jika berusaha tentu akan mencapai prestasi. Walaupun dalam pencapaian hasil antara orang satu tentu akan berbeda dengan orang yang lainnya. Maka keberhasilan atau prestasi yang dicapai seseorang itu relatif. Semua tergantung dari faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitarnya yang memengaruhinya, suatu usaha perlu dihargai atau diapresiasi.³⁹

Manusai akan mampu memiliki dan menggali kemampuannya melalui potensi belajar. Dari hasil belajar inilah akan dapat wujudnya dalam perubahan sifat dan

³⁸Hamsah , *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, (Cek, V; Jakarta: pt Bumi Aksara, 2017), h. 23.

³⁹Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* ,(Cet.I: Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 33.

sikap atau tingkah laku (perilaku). Dari proses pembelajaran ini akan dihasilkan prestasi-prestasi dari kompetensi atau kemampuan (potensi) yang dimiliki anak. Sesuai yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa setiap orang memiliki potensi yang berbeda antar satu dengan yang lain, maka prestasi yang dicapai orang pun akan berbeda-beda pula. Walaupun seseorang memiliki potensi yang sama dengan orang lain, tetapi kemungkinannya mengalami materi dan pencapaian hasil dapat saja berbeda. Selain tergantung pada usaha (kesungguhan), keberhasilan juga dipengaruhi oleh doa. Bagaimanapun manusia berusaha keras jika Allah belum mengizinkan keberhasilan baginya, maka ia belum mencapai prestasi yang diharapkannya. Apabila seseorang sudah berusaha dengan kesungguhan dan Allah berkehendak, tentu ia akan mencapai keberhasilan atau prestasi atas usahanya.⁴⁰

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
 - a) Keadaan/ kondisi Jasmani (Aspek fisiologis)

⁴⁰ Ibid., h.36.

Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang dimaksud dengan faktor ini adalah pancaindera yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangannya tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b) Keadaan atau kondisi rohani siswa (psikologis)

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi:

1. Faktor sosial meliputi:

- (1) lingkungan keluarga
- (2) lingkungan sekolah
- (3) lingkungan masyarakat
- (4) lingkungan kelompok

2. Faktor budaya seperti:

- (1) Adat istiadat
- (2) Ilmu pengetahuan
- (3) Teknologi
- (4) Kesenian

3. Faktor lingkungan fisik seperti:

- (1) Fasilitas rumah
- (2) Fasilitas rumah⁴¹

b. Tipe-tipe prestasi belajar

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan, (b) tipe prestasi belajar pemahaman, (c) tipe prestasi belajar pemahaman (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti masalah-masalah tauhid, Alquran, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum Islam) termasuk dalam materi pembelajaran ibadah seperti shalat

⁴¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet, II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 157-158.

dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Tuntutan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.⁴²

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkat tipe prestasi belajar paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai atau mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan sholat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan sholat. Demikian juga dengan ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti sebuah konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (a) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya,

⁴²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Cet, IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 151.

misalnya memahami kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (terjemahan Alquran). (b) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda. (c) Pemahaman eksplorasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan danb mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus hukum dalam situasi yang baru. misalnya memcaahkan persoalan *ifara'id* pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Alquran-hadits) atau hukum islam dan kaaidah-kaidah Ushil Fiqih dalam satu persoalan umat.⁴³

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe balajar yang kompleks, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe prestasi belajar

⁴³*Ibid.*,152.

analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apalagi kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan dari analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integrasi. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai

sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.⁴⁴

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apa bila seseorang bisa menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapatkan kerhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tanpak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang

⁴⁴*Ibid*,...h 153.

kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bidang kognitif, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, *receicing* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk situasi, gejala. Kedua *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, *organisasi* yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, *karakteristik* dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan diri semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴⁵

⁴⁵*Ibid*,...h 154.

3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tanpa dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi: (a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah jadi kebiasaan). (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. (c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. (d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. (e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketampilan yang kompleks. (f) Kemampuan yang berkenaan dengan non *decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi

afektif dan psikomotor kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempratekkan gerakan-gerakan sholat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran lain. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Jenis indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar) dan Cara Mengevaluasinya.

Tabel 2.2. Indikator Prestasi Belajar

Ranah/Jenis prestasi	Indikator/Tipe-tipe	Cara Mengevaluasi
A. Ranah cipta (Cognitif) Pengamatan	1.Dapat menunjukkan 2.Dapat membandingkan 3.Dapat menghubungkan	Tes tertulis
1. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	Tes tertulis
2. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mengidentifikasi dengan lisan sendiri	Tes tertulis
3. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis
4. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	Tes tertulis

Ranah/Jenis prestasi	Indikator/Tipe-tipe	Cara Mengevaluasi
5. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklasifikasikan (membuat prinsip umum)	Tes tertulis
B. Ranah Rasa (afektif) 1. penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi atau tertib 2. kesediaan memanfaatkan	Tes tertulis
1. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	Tes tertulis
1. Internalisasi (pendalam)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingat	Tes tertulis
2. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku setiap hari	Tes tertulis

Ranah/Jenis prestasi	Indikator/Tipe-tipe	Cara Mengevaluasi
f. Ranah psikomotor 1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	Tes tertulis
2. kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes tertulis

3. Tinjauan tentang PAI

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian

cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dia antara solusi yang perlu dipertimbangkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal.⁴⁶

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada ummat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan kepada Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogik manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan memelihara kebudayaan.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan

⁴⁶Kopri, *Manajemen Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer*, (Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertanggung kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.⁴⁸

4. Materi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

a. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah

Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya. Didapati tubuhnya walaupun sedikit. Bukan mati syahid (mati dalam peperangan untuk membela Agama Islam seperti yang terjadi pada masa Nabi

⁴⁸ Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet, I; Depok: T Rajagrafindo Persada, 2013), h. 19-20.

Muhammad SAW).Yang berhak memandikan jenazah, Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau *mahram*-nya. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan *mahram*-nya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya. Kalau mayat anak laki-laki masih kecil, perempuan boleh memandikannya. Begitu juga kalau mayat anak perempuan masih kecil, laki-laki boleh memmdikannya.

a. Tata cara memandikan jenazah

- Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan mengurusinya saja.

- Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar, lantas dibersihkan dengan tangan kirinya, dianjurkan menggunakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat. Setelah itu hendaklah menggantikan sarung tangan untuk membersihkan mulut gigi si mayat. Membersihkan semua kotoran dan najis. Mewudhukan, setelah itu membasuh seluruh badannya. Disunnahkan membasuh tiga sampai lima kali. Air untuk memandikan mayat sebaiknya air dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

2. Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya. Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah RA. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada ‘Aisyah RA. *“Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw.?”* *“Tiga lapis kainputih,”* jawab Aisyah. (HR. Muslim).

Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. *“Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian,*

kafanilah sebaik-baiknya.” (HR. Muslim dari Jabir Abdullah ra.)

3. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-*salat*-kan. Sabda Rasulullah saw. “*Šholatkanlah orang-orang yang telah mati.*” (HR.Ibnu Majah).

Tata cara pelaksanaan šholat jenazah adalah sebagai berikut. Jenazah diletakkan paling muka. Apabila mayat laki-laki, hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepala mayat. Jika mayat wanita, imam menghadap dekat perutnya. Letak imam paling muka diikuti oleh para makmum. Jika yang menyalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris/*šaf*.

Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan *salat* jenazah dengan empat takbir.

Niat tersebut jika dilafalkan sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ اللَّيْتَةِ (هَذِهِ اللَّيْتَةُ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكَفَايَةِ مَا مَوْمِلًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagaimakmum karena Allah ta’ala.*”

Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat *al-Fātihah*.

Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَآ) وَارْحَمْهُ (هَآ) وَعَافِهِ (هَآ) وَأَعْفُ عَنْهُ (هَآ)

Artinya: “*Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.*”

Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنَا جُزْءَهُ (هَآ) وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ (هَآ) وَأَغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَآ)

Artinya: “*Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang darimendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.*”
(HR Hakim)

Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Catatan:

Do'a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya. Apabila jenazahnya wanita, damir/kata ganti *hu* () diganti dengan kata *ha* (هَا). Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* () digantidengan *huma* (هُمَا). Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* () digantidengan *هُمْ* untuk laki-laki atau *هُنَّ* untuk perempuan.

4. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا
بِالْجَنَازَةِ... (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah....” (H.R. Bukhari Muslim)

Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari

diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.

Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, *“Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.”* (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud. Rasulullah saw. bersabda, *“Galilah dandamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al-Qur’ān.”* (HR. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir ra.)

Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah
dan nama agama Rasulullah.*

Dalam riwayat lain,
Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama
Rasulullah dan atas namasunnah Rasulullah.”*
(HR. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan
IbnuUmar ra.)

Larangan memperindah kuburan. Jabir
ra. menerangkan, “*Rasulullah saw.melarang
mengecat kuburan, duduk, dan membuat
bangunan di atasnya.*” (HR. Muslim)

Sebelum dikubur, ahli waris atau
keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin
atau menyelesaikan atas hutang-hutang si
mayat jika ada, baik dari harta yang
ditinggalkannya atau dari sumbangan
keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda:
“*Diri orang mu'min itu tergantung (tidak*

sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu utangnya itu (oleh keluarganya).” (HR. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah ra.)⁴⁹

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Muhammad Rakib, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Media Blog Kelas XI IPA 1 Di MA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai” dengan hasil penelitian sebagai berikut, Penggunaan media blog pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA MA Negeri 1 Sinjai, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini dapat diukur berdasarkan hasil observasi dan lembar angket yang diisi pada siklus I dan II, dimana pada siklus I hasil observasi peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu 44,60%, kemudian pada siklus II observasi meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu 46,3%. Jadi kemampuan peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 90,90%. Adapun hasil lembar

⁴⁹H. Abd, Rahman, *pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (EdisiRevisi 2017, Erlangga: PT GeloraAksaPratama, 2017), h 165-173.

angket yang diisi peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 66,87%, kemudian pada siklus II hasil lembar angket mencapai rata-rata 1,23%. Jadi kemampuan peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil angket dari siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 82,81%. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik menunjukkan efektifnya penggunaan media blog pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.⁵⁰

2. Rosmania, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Tengngah Lembang Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Strategi ekspositori memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah tengnga lembang. Hal ini diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 16, diketahui t-hitung strategi ekspositori $1.000 > 2,018$ (t-tabel) dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.

⁵⁰Muhammad Rakib, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Media Blog Kelas XI IPA Di MA Negeri Sinjai Kab, Sinjai*, (sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018), h. Xii - xiv.

- b. Strategi ekspositori memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tenggara Lembang jika variabel tersebut diterapkan selamanya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16, diketahui nilai F-hitung sebesar 87,875 dengan nilai signifikansi $F = 0,000$. Karena nilai signifikan $F = 0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel strategi ekspositori yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tenggara Lembang. Adapun persentase besar pengaruhnya adalah 100%.⁵¹.
3. M. Rezki Andhika, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseuma We” dengan hasil penelitian sebagai berikut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi konstruktivis memperoleh skor rata-rata

⁵¹Rosmaayani, *Pengaruh Strategi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017), h. Xiii dan xiv.

hasil belajar sebesar 80,16, dan siswa yang diajar dengan strategi pembelahan konvensional memperoleh skor rata-rata hasil belajar 78,44. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 79,68, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 79,91. Hasil hipotesis menunjukkan (1) ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositif) terhadap hasil belajar bahasa arab siswa ($F=10,099$; $p=0,000$), (2) ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar bahasa ;arab siswa ($F=7,595$ ’ $p=0,008$), (3) tidak ada pengaruh interaksi antar strategi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa ($F=0,124$; $p= 0,726$).⁵²

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, penulis akan mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian yang lebih lanjut. Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

⁵²M. Rezki Andhika, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2014), h. Xv, t,d.

- 1 Ho : Pendekatan konstruktivis sosial tidak meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai.
- 2 Ha : pendekatan konstruktivis sosial dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai.
- 3 Ho : Pendekatan konstruktivis sosial tidak meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai
- 4 Ha : pendekatan konstruktivis sosial dapat meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

1. Penelitian

Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas

Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁵³

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas.⁵⁴

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini memilih tempat penelitian di SMK Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai

⁵³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Bandung : Yrama Widya, 2006), h. 12.

⁵⁴ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

dengan siswa kelas XI ATPK yang menjadi subjek penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan, yakni pada tanggal 29 Juni - 31 Juli 2020

C. Defenisis Variabel

1. Konstuktivis sosial

Konstruktivisme sosial tidak ada yang diperkirakan dari awal tapi ini terkait dengan pengetahuan yang ada dengan informasi baru yang diintegrasikan ke dalam dan berbicara jaringan pemahaman yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil adalah orang yang menanamkan ide-ide baru dalam jangka waktu yang lama dan untuk siapa pemahaman disajikan untuk mencakup pengalaman baru. Oleh karena itu, pandangan pembelajar sosial konstrktivis tentang dunia akan selalu subjektif, karena setiap individu akan memantikan pengalaman melalui sejauh pemahaman yang berbeda yang sudah ada dan akan mengembangkan pandangan unik mereka tentang dunia.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar

secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan di kembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek tau obyek itu. Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan

diteliti, populasi pada penelitian ini adalah kelas XI di SMK Negeri 2 Sinjai berjumlah 13 siswa.

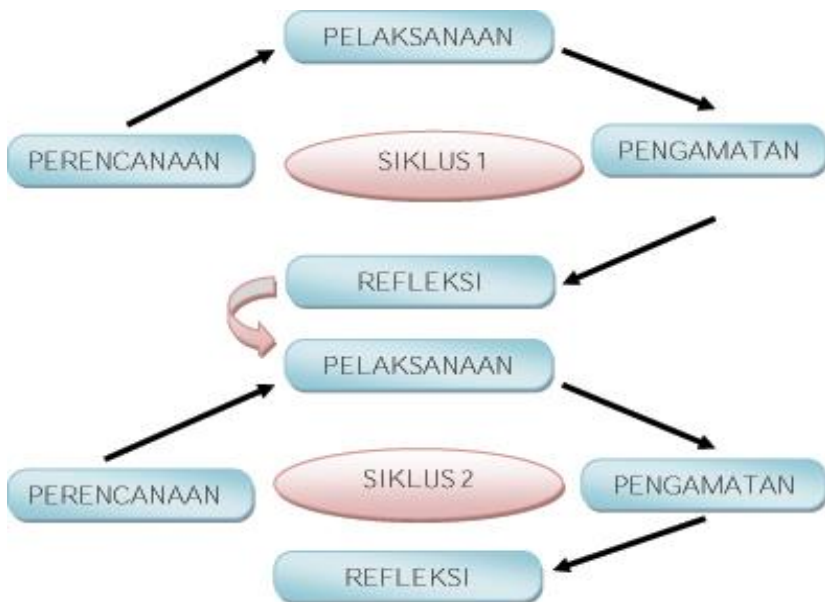
2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterlambatan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah tehning pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 13 siswa.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah modal Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi(*Reflecting*).

Gambar 3.1,Siklus PTK Kurt Lewin.⁵⁵



Gambaran kegiatan siklus I

⁵⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.49

Pada siklus ini langkah awal yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran, peneliti merasakan adanya masalah dalam pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya keaktifan siswa, guru kurang berinteraksi dengan siswa, siswa kurang tertarik dengan media pembelajaran, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Dari masalah di atas, maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1). Membuat jadwal kunjungan kelas.
- 2). Menyusunan RPP berdasarkan langkah-langkah penerapanpendekatankonstruktivissosial.
- 3). Menyiapkan sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 4). Menyusun lembar evaluasi pembelajaran (soal latihan)
- 5). Menyiapkan instrumen penilaian.

- 6). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa danguru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan media papan lembar balik mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr.Wb”.
- b) Guru dan siswa melakukan do’a bersama.
- c) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa.
- d) Guru memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan padapertemuan hari itu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat materi apa yang akan di pelajari
- b) Siswa membaca materi yang telah diberikan.

- c) Siswa merangkum materi yang sudah dibaca sesuai dengan pemahaman mereka.
- d) Siswa membentuk kelompok menjadi beberapa yang terdiri dari 4orang siswa untuk melakukan diskusi.
- e) Guru meminta semua kelompok membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.
- f) Guru menunjukkan tugas kelompok yang akan diberikan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.
- h) Siswa membuat pesawat kertas yang didalamnya ada pertanyaan
- i) Siswa maju kedepan untuk membuat lingkaran dan menerbangkan pesawat kertasnya secara bersamaan.
- j) Siswa mengambil pesawat yang diterbangkan secara bersama-sama
- k) Setiap siswa kembali ke tempat kelompoknya dan memecahkan masalah yang sudah didapat.
- l) Siswa menulis jawaban dari pertanyaan yang diperoleh.

- m) Masing-masing kelompok maju ke depan dengan semua anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, semua anggota kelompok menjelaskan hasil jawaban yang telah didiskusikan.
- n) Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab
- o) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pemahaman materi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mengoreksi jawaban secara bersama-sama.
- b) Guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- c) Guru memberikan pekerjaan rumah (tugas individu) kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan sebagai evaluasi.
- d) Guru memotivasi siswa agar tetap belajar di rumah dan mempelajari materi berikutnya.
- e) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam “Wassalamu’alaikum Wr.Wb”.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pendekatankontruktivissosial Pada Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2). Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti denganmenggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh penelitidalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Yang dimaksud dengan tahap refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas,

baik pada siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru.⁵⁶

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan ketika melaksanakan refleksi, diantaranya:

- 1). Implementasi tindakan
 - a) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis sosial.
 - b) Memperbaiki kekurangan guru dalam melakukan proses mengajar.
- 2). Observasi
 - a) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
 - b) Mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi.
 - c) Melakukan refleksi terhadap penggunaan pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.
 - d) Mengumpulkan hasil observasi, kemudian menganalisis untuk mengetahui tingkat

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.92

keberhasilan pada siklus I dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3). Angket

1. Gambaran kegiatan siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan lanjutan
- b. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- c. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki sesuai dengan keterangan pada lembar refleksi. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana tahap perencanaan pada siklus I.

1) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka

terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang sama dan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

2) Pengamatan (*observation*)

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap strategi yang diterapkan.

3) Refleksi (*Relection*)

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap siswa, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang di gunakan dalam penelitian ini maka dibutuhkan beberapa cara untuk

mengumpulkannya sebagai data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

a. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Misalnya bentuk jawaban angket berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah disediakan empat jawaban alternatif yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Sehingga seseorang yang sudah disediakan angket dimudahkan untuk menjawab pertanyaan.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabet, 2017), h. 199.

Tabel 3.3,Skalalikert

Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.⁵⁸

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa. Teknik tes dilakukan dalam bentuk praktik dengan pendekatan *konstuktivis sosial*. Tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan.

⁵⁸*ibid*, h. 113.

a. Pree test (tes awal)

Pree test (tes awal), ini dilakukan untuk mengetahui aspek psikomotorik peserta didik melalui pendekatan *konstruktivis sosial*. Dan pada umumnya proses pembelajaran dimulai dengan pree test.

b. Post test (tes akhir)

Post test dilakukan untuk mengetahui peningkatan aspek psikomotorik peserta didik melalui pendekatan *kostruktivis sosial*. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan post test , sama halnya dengan pree test.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket dan tes yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi.
- b. Lembar angket, yang berisikan tentang pertanyaan yang telah memiliki jawaban untuk dipilih oleh responden.
- c. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa. Teknik tes dilakukan dalam bentuk praktik dengan pendekatan *konstruktivis sosial*. Tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Setiap data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung harus dianalisis secara deskriptif dengan membuat narasi sesuai dengan suasana kelas, mulai awal siklus hingga pelajaran berakhir pada pembahasan siklus. Teknik persentase dalam menggambarkan data kuantitatif juga harus dilaksanakan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam rangka pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2008), h. 41.

Untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan statistik sederhana atau uji paired t-tes dengan menggunakan SPSS 25 yaitu:

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.⁶⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam rangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji

⁶⁰Supardi, statistik *Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*, (Cet. I; Depok: PT Raja grafindo Persada, 2007), h. 173.

homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample test* dan ANOVA.⁶¹

c. Uji Paired t-test

Analisis data dalam penelitian ini adalah uji paired t-test dengan menggunakan SPSS 25. Uji paired t-test merupakan bagian dari hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Untuk mengetahui uji perbandingan peneliti perlu menggunakan pre tes dilakukan sebelum pendekatan konstruktivis sosial dan posr tes dilakukan setelah pendekatan konstruktivis sosial.

⁶¹Supardi, statistik *Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*,. h. 189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMK Negeri 2 Sinjai
Alamat	: Jl. Andi Mandasini No. 2
Telfon	: (0482)2 21130
Kecamatan	: Sinjai Timur
Kabupaten	: Sinjai
Provesi	: Sulawesi Selatan
Jumlah Siswa	: Kelas X 90 Orang
	Kelas XI 55 Orang
	Kelas XII 83 Orang
Jumlah Guru	: Guru tetap 28 Orang
	Sukarela 15 Orang
Jumlah Ruangan: Ruang Belajar Teori	: 19 Ruang
	Ruang Kepala Sekolah: 1 Ruang
	Ruang Guru : 1 Ruang
	Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
	Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
	Ruang Laboratorium : 7 Ruang

	Ruang BK/BP	: 1 Ruang
	Ruang Peraktek Siswa	: 2 Ruang
	Musollah	: 1 Ruang
Luas Lahan	: 7.777 M2	
Luas Bangunan	: 5. 050 M2	
Lahan Praktek	: 5. 000 M2	

2. Sejarah Sekolah

SMK Negeri 2 Sinjai atau sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten sinjai, provesi Sulawesi selatan. SMK 2 Sinjai berdiri pada tahun 2005 dengan memiliki 2 program keahlian yaitu, budidaya tanaman dan budidaya ikanair payung. Kemudian pada tahun 2012 program keahlian SMK Negeri 2 Sinjai berubah dan bertambah menjadi 5 yaitu :

1. Agrebisnis tanaman perkembangan
2. Agrebisnis tanaman pangan dan holtukultal
3. Agrebisnin perikanan
4. Agrebisnis ternak kumiasia
5. Multimedia

Pada awal pendirian SMK Negeri 2 Sinjai dikepalai oleh Drs. Muhiddin yaitu pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama (2009) SMK Negeri 2

Sinjai di kepalai oleh Drs. Kanja B,M. M hingga sekarang.

3. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 2 Sinjai

1. Visi

Menjadikan SMK Negeri 2 Sinjai sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan profesional dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia untuk mendukung perkembangan dunia kerja untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, kompetitif, dan memiliki daya saing di dunia kerja serta peduli dan ramah terhadap lingkungan.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang berbasis kompetensi dan produksi.
- b. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang berakhlakul kharimah yang mencintai teknologi.

- c. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mendukung program pemerintah Kab. Sinjai bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia.
- d. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan multimedia yang membentuk siswa menjadi manusia yang kreatif, inovasi, demokrasi, mandiri dan peduli terhadap lingkungan. mewujudkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman melalui upaya melestarikan lingkungan hidup.⁶²

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sinjai Utara khususnya di kelas XI ATPK yang jumlah peserta didiknya 12 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *konstruktivis sosial* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus dan

alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 3 jam (1 x 40 menit).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus bisa menjaga kevalidan hasil penelitian.

Sebelum masuk ke siklus 1 penelitian mengadakan pra tindakan pada saat magang. Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik.

1. Gambaran Pra Tindakan

a. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan pada saat magang. Dari hasil pengamatan awal sebelum penelitian melaksanakan kegiatan mengajar guru menggunakan metode caramah, diskusi, dan tanya jawab, disetiap pertemuan dengan buku paket sebagai maedanya. Dengan pembelajaran demikian, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sedang yang lainnya hanya menyimak dan mendengar. Sehingga mengakibatkan keadaan belajar menyenangkan, sebagian peserta didik

berbicara, mengantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Untuk mendapatkan data baru peneliti melakukan pengamatan kembali kepada peserta didik kelas XI ATPK yang jadi subjek penelitian, dari hasil pengamatan selama dalam pembelajaran berlangsung dan hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi guru Pra Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	
2.	Guru menyampaikan KD, SK, dan Indikator yang ingin dicapai		✓
3.	Guru menyampaikan inti pembelajaran	✓	
4.	Guru kembali mengaktikan		✓

	siswa		
5.	Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari		✓
6.	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.		✓
7.	Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab		✓
8.	Guru mengingatkan siswa materi yang dipelajari selanjutnya	✓	
9.	Guru memberikan dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan tugas.		✓
10.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah		✓
11.	Guru mengakhiri pembelajaran	✓	

	dengan berdoa		
	Jumlah	4	7

Bersarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pra tindakan ternyata aktivitas yang dilakukan guru tidak terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pra tindakan yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, sedangkan 7 aktivitas belum dilaksanakan dengan baik.

b. Pelaksanaan Pree Test

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melakukan siklus 1, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre test*) pada mata pelajaran PAI. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan Siklus 1, hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Tes awal ini mengambil materi sebelumnya yang sudah

diajarkan yaitu tentang Toleransi setelah dilakukan tes awal diperoleh hasil bahwa tindakan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat melalui tes awal peserta didik. Nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80.

Tabel 4.5 Hasil Tes Pree Tes

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	ASTIKA	P	90
2	SRY RAMADANI PUTRY ANDYNI	P	85
3	RIKA ALFIANTI	P	8585
4	A. MUH ISMAIL	L	95
5	HERIANTO	L	80
6	JUMARDI	L	85
7	M. FIKRAM	L	95

8	MUH. FIQRI HERIANTO	L	85
9	MUH. RIZKY ASSIDIQ	L	85
10	MUH. WANDI	L	80
11	NUR AEDINA	P	90
12	RIAN ANUGRAH	L	85
877			

Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti mengidentivikasi beberapa permasalahan yang terjadi dikelas antara lain:

- 1) Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan motivasi dan pretasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dikelas.
- 2) Sumber belajar hanya dari buku pegangan mata pelajaran PAI kelas XI ATPH.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI ATPK selaku guru mitra atau kolaborator dalam penelitian, disepakati alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *Konstruktivis sosial* dalam pembelajaran PAI sebagai upaya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan peserta didik.

2. Deskripsi Data Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan penerapan metode *konstruktivis sosial* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPK yang dilakukan pada 29 Juni 2020. Siklus 1 dilakukan beberapa tahap diantaranya:

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat RPP sesuai dengan media dan metode yang akan diterapkan untuk setiap pertemuan

- b) Membuat lembar observasi, lembar angket guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dikelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- c) Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus 1.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

f) Guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr.Wb”.

g) Guru dan siswa melakukan do’a bersama.

h) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

i) Guru memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan.

j) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan padapertemuan hari itu.

b. Kegiatan Inti

p) Guru menjelaskan secara singkat materi apa yang akan di pelajari

q) Siswa membaca materi yang telah diberikan.

- r) Siswa merangkum materi yang sudah dibaca sesuai dengan pemahaman mereka.
- s) Siswa membentuk kelompok menjadi beberapa yang terdiri dari 4 orang siswa untuk melakukan diskusi.
- t) Guru meminta semua kelompok membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.
- u) Guru menunjukkan tugas kelompok yang akan diberikan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.
- v) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.
- w) Siswa membuat pesawat kertas yang didalamnya ada pertanyaan
- x) Siswa maju kedepan untuk membuat lingkaran dan menerbangkan pesawat kertasnya secara bersamaan.
- y) Siswa mengambil pesawat yang diterbangkan secara bersama-sama
- z) Setiap siswa kembali ke tempat kelompoknya dan memecahkan masalah yang sudah didapat.

- aa) Siswa menulis jawaban dari pertanyaan yang diperoleh.
- bb) Masing-masing kelompok maju ke depan dengan semua anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, semua anggota kelompok menjelaskan hasil jawaban yang telah didiskusikan.
- cc) Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab
- dd) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pemahaman materi.
- c. Kegiatan Akhir
 - f) Guru mengoreksi jawaban secara bersama-sama.
 - g) Guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.
 - h) Guru memberikan pekerjaan rumah (tugas individu) kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan sebagai evaluasi.
 - i) Guru memotivasi siswa agar tetap belajar di rumah dan mempelajari materi berikutnya.

- j) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam “Wassalamu’alaikum Wr.Wb”.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mengawasi seluruh kegiatan pendidik dan semua aktifitas peserta didik didalam kelas. Untuk mempermudah peneliti maka digunakan lembar observasi, angket dan tes.

Hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket dan tes pada pra tindakan hingga siklus 1 dapat dilihat aktivitas guru dan peserta didik sudah efektif dan mulai ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui metode *konstruktivis sosial* walaupun belum sesuai harapan peneliti. Adapun hasilnya yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini

a) Data Hasil observasi

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	
2.	Guru menyampaikan KD, SK, dan Indikator yang ingin dicapai		✓
3.	Guru menyampaikan inti pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan perhatian peserta didik kembali fokus pada pembelajaran		✓
5.	Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari		✓
6.	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak		✓

	jumlah kelompoknya.		
7.	Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab		✓
8.	Guru mengingatkan siswa materi yang dipelajari selanjutnya	✓	
9.	Guru memberikan dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan tugas.		✓
10.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah		✓
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	✓	
	Jumlah	4	7

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pra tindakan ternyata aktivitas yang dilakukan guru tidak terlaksana dengan baik.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Post Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	
2.	Guru menyampaikan KD, SK, dan Indikator yang ingin dicapai	✓	
3.	Guru menyampaikan inti pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan perhatian peserta didik kembali fokus pada pembelajaran		✓
5.	Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari	✓	
6.	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.		✓

7.	Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab		✓
8.	Guru mengingatkan siswa materi yang dipelajari selanjutnya		✓
9.	Guru memberikan dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan tugas.		✓
10.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah	✓	
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	✓	
	Jumlah	6	5

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, setelah melakukan tindakan pembelajaran *konstruktivis sosial* ternyata aktivitas yang dilakukan guru ada sedikit peningkatan dan belum terlaksana dengan baik.

b) Data Hasil Tes

Mengenai hasil tes akhir pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Tes Post Tes

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	ASTIKA	P	80
2	SRY RAMADANI PUTRY ANDYNI	P	85
3	RIKA ALFIANTI	P	80
4	A. MUH ISMAIL	L	80
5	HERIANTO	L	75
6	JUMARDI	L	80
7	M. FIKRAM	L	80
8	MUH. FIQRI HERIANTO	L	75
9	MUH. RIZKY ASSIDIQ	L	75
10	MUH. WANDI	L	78
11	NUR AEDINA	P	81
12	RIAN ANUGRAH	L	78
Jumlah			947

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre Tes	73,08	12	3,397	,981
	Post Tes	78,92	12	2,937	,848

Sumber : Data SPSS 20

Prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode *konstruktivis sosial* rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73,08. Rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial* adalah 78.92. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Paired Samples Correlations

	N	Correlatio n	Sig.
Pair 1 Pre Tes & Post Tes	12	,889	,000

Sumber : Data SPSS 20

Jika nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada korelasi antara pra tindakan dan post tindakan. Jika nilai $< 0,05$, maka terdapat korelasi hubungan antara pra tindakan dan post tindakan. Dengan demikian *paired samples correlations* di temukan nilai $\text{sig} (0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pra tindakan dan post tindakan berkorelasi atau berhubungan. Adapun besaran korelasinya atau besar hubungannya adalah 0,889 atau 88%.

Paired Samples Test

		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pre Tes - Post Tes	-2,344	-7,416	11	,000

Sumber : Data SPSS 20

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *konstruktivis*

sosial maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung yaitu:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tabel *paired samples test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Jika nilai T hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima, jika T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak. Nilai T hitung (7,691) $> T$ tabel (1,795) maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

c) Data Hasil Angket

Tabel 4.9 Hasil Angket Pra Tindakan

No	Nama	Alamat	Jenis kelamin	P1	P2	P3
1	Astika	Bulupoddo	P	1	2	1
2	Sry Ramadani Putry Andyni	Sinjai Utara	P	2	2	2
3	Rika Alfianti	Kajuara	P	2	3	2
4	A. Muh Ismail	Bone	L	2	2	3
5	Herianto	Sinjai Selatan	L	1	1	1
6	Jumardi	Bulupoddo	L	2	3	3
7	M. Fikram	Bulupoddo	L	2	2	2
8	Muh. Fiqri Herianto	Sinjai Utara	L	1	2	2
9	Muh. Rizky Assidiq	Sinjai Selatan	L	2	1	2
10	Muh. Wandu	Bulupoddo	L	1	2	2
11	Nur Aedina	Sinjai Timur	P	1	2	1
12	Rian Anugrah	Sinjai Utara	L	2	2	2

P4	P45	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1
2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1
2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2

P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2
2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2
1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2

P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2
2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1
2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1
2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2

P37	P38	P39	P40	JUMLAH
1	2	2	1	65
1	1	1	2	67
1	1	2	2	78
2	2	1	2	69
2	1	1	2	74
2	2	2	2	70
2	2	2	1	67
1	2	2	2	62
2	2	1	1	71
1	2	1	2	60
2	1	1	1	60
1	1	2	1	73

Tabel 4.10 Hasil angket post tes

No	Nama	Alamat	Jenis kelamin	P1	P2	P3	P4
1.	Astika	Bulupoddo	P	4	3	3	3
2.	Sry Ramadani Putry Andyni	Sinjai Utara	P	4	4	3	3
3.	Rika Alfianti	Kajuara	P	2	2	2	2
4.	A. Muh Ismail	Bone	L	4	4	4	4
5.	Herianto	Sinjai Selatan	L	3	3	4	4
6.	Jumardi	Bulupoddo	L	3	2	4	4
7.	M. Fikram	Bulupoddo	L	3	4	3	4
8.	Muh. Fiqri Herianto	Sinjai Utara	L	4	3	2	3
9.	Muh. Rizky Assidiq	Sinjai Selatan	L	4	3	2	3
10.	Muh. Wandu	Bulupoddo	L	3	4	3	3
11.	Nur Aedina	Sinjai Timur	P	3	4	3	4
12	Rian Anugrah	Sinjai Utara	L	3	4	4	3

P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3
2	2	2	1	1	1	1	2	1	4	3
2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4
3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3
2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4
3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3
2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3

P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37
3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2
3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3
3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3

P38	P39	P40	Jumlah
3	3	4	128
2	2	3	136
2	3	3	108
2	3	2	114
2	4	3	124
2	3	2	122
2	3	2	126
2	3	2	116
4	3	2	136
2	2	2	107
2	2	3	120
2	3	2	334

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	motivasi sebelum perlakuan	23,50	12	3,148	,909
	motivasi setelah perlakuan	41,33	12	6,624	1,912

Sumber : Data SPSS 20

Motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode *konstruktivis sosial* rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 23,50. Rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial* adalah 41,33. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	motivasi sebelum perlakuan & motivasi setelah perlakuan	12	-,754	,005

Sumber : Data SPSS 20

Jika nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada korelasi antara pra tindakan dan post tindakan. Jika nilai $< 0,05$, maka terdapat korelasi hubungan antara pra tindakan dan post tindakan. Dengan demikian *paired samples correlations* di temukan nilai $\text{sig} (0,005) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pra tindakan dan post tindakan berkorelasi atau berhubungan. Adapun besaran korelasinya atau besar hubungannya adalah 0,754 atau 75%.

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 motivasi sebelum perlakuan - motivasi setelah perlakuan	-11,967	-6,691	11	,000

Sumber : Data SPSS 20

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *konstruktivis sosial* maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tabel *paired samples test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar ,000 $< 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Jika nilai T hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima, jika T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak. Nilai T hitung (6,691) $> T$ tabel (1,795) maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

d. Refleksi dan Eveluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus 1 dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus 1 berlangsung. Dari hasil evaluasi ini, ada beberapa catatan yang akan ditindaklanjuti pada siklus II antara lain:

- a) Dalam pembelajaran guru belum menguasai metode pembelajaran *konstruktivis sosial*
- b) Guru belum terlalu mengaktifkan peserta didik dalam memberikan pendapat tentang pembelajaran yang pelajari.
- c) Peserta didik belum termotivasi untuk berfikit aktif dalam pembelajaran

Refleksi adalah data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisi. Kegiatan yang ada di siklus 1, mencari solusi terhadap permasalahan yang dikembangkan dikelas dengan melakukan tindakan :

- a) Guru harus menguasai metode pembelajaran *konstruktivis sosial*.
- b) Jika peserta didik tidak termotivasi pada pembelajaran maka guru harus mengarahkan agar

siswa kembali memiliki motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

3) Deskripsi Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Sesuai dengan penerapan metode *konstruktivis sosial* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI ATPK yang dilakukan pada 06 Juli 2020.

Siklus II dilakukan beberapa tahap diantaranya:

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- d) Membuat RPP sesuai dengan media dan metode yang akan diterapkan untuk setiap pertemuan
- e) Membuat lembar observasi, lembar angket, dan tes, guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dikelas, ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- f) Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr.Wb”.
 - 2) Guru dan siswa melakukan do’a bersama.
 - 3) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan.
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari itu.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi apa yang akan di pelajari
 - 2) Siswa membaca materi yang telah diberikan.
 - 3) iswa merangkum materi yang sudah dibaca sesuai dengan pemahaman mereka.
 - 4) Siswa membentuk kelompok menj adi beberapa yang terdiri dari 4 orang siswa untuk melakukan diskusi.
 - 5) Guru meminta semua kelompok membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.

- 6) Guru menunjukkan tugas kelompok yang akan diberikan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.
- 8) Siswa membuat pesawat kertas yang didalamnya ada pertanyaan
- 9) Siswa maju kedepan untuk membuat lingkaran dan menerbangkan pesawat kertasnya secara bersamaan.
- 10) Siswa mengambil pesawat yang diterbangkan secara bersama-sama
- 11) Setiap siswa kembali ke tempat kelompoknya dan memecahkan masalah yang sudah didapat.
- 12) Siswa menulis jawaban dari pertanyaan yang diperoleh.
- 13) Masing-masing kelompok maju ke depan dengan semua anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, semua anggota kelompok menjelaskan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

- 14) Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab
- 15) Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pemahaman materi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi jawaban secara bersama-sama.
- 2) Guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (tugas individu) kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan sebagai evaluasi.
- 4) Guru memotivasi siswa agar tetap belajar di rumah dan mempelajari materi berikutnya.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam “Wassalamu’alaikum Wr.Wb”.

d. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mengawasi seluruh kegiatan pendidik dan semua aktifitas peserta didik didalam kelas. Untuk

mempermudah peneliti maka digunakan lembar observasi, angket dan tes.

Hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan tes pada pra tindakan hingga siklus 1 dapat dilihat aktivitas guru sudah efektif dan mulai ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui metode *konstruktivis sosial* walaupun belum sesuai harapan peneliti. Adapun hasilnya yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini

a) Observasi

Secara umum hasil observasi pada siklus II telah ada peningkatan dibanding siklus I. Hasil observasi guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	

2.	Guru menyampaikan KD, SK, dan Indikator yang ingin dicapai	✓	
3.	Guru menyampaikan inti pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan perhatian peserta didik kembali fokus pada pembelajaran	✓	
5.	Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari	✓	
6.	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak jumlah kelompoknya.	✓	
7.	Guru menyimpulkan dengan memberikan penguatan di setiap jawaban yang telah di jawab	✓	
8.	Guru mengingatkan siswa materi yang dipelajari selanjutnya	✓	
9.	Guru memberikan dorongan agar anak	✓	

	bersedia dan mau mengerjakan tugas.		
10.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah		
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	✓	
	Jumlah	11	

b) Data hasil tes peserta didik

Mengenai hasil tes akhir pada siklus II dilanjutkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tes Pree Tes

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	C	P	78
2	SRY RAMADANI PUTRY ANDYNI	P	70
3	RIKA ALFIANTI	P	75
4	A. MUH ISMAIL	L	75

5	HERIANTO	L	70
6	JUMARDI	L	78
7	M. FIKRAM	L	75
8	MUH. FIQRI HERIANTO	L	73
9	MUH. RIZKY ASSIDIQ	L	70
10	MUH. WANDI	L	68
11	NUR AEDINA	P	75
12	RIAN ANUGRAH	L	70
Jumlah			877
Rata-rata			

Tabel 4. 13 Hasil Tes Post Tes

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	ASTIKA	P	90
2	SRY RAMADANI PUTRY ANDYNI	P	85
3	RIKA ALFIANTI	P	85

4	A. MUH ISMAIL	L	95
5	HERIANTO	L	80
6	JUMARDI	L	85
7	M. FIKRAM	L	95
8	MUH. FIQRI HERIANTO	L	85
9	MUH. RIZKY ASSIDIQ	L	85
10	MUH. WANDI	L	80
11	NUR AEDINA	P	90
12	RIAN ANUGRAH	L	85
Jumlah			1,040

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre Tes Siklus 2	73,08	12	3,397	,981
	Post Tes Siklus 2	86,67	12	4,924	1,421

Sumber : Data SPSS 20

Prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode *konstruktivis sosial* rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73,08. Rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial* adalah 86,67. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pree Tes Siklus 2 & Post Tes Siklus 2	12	,616	,033

Sumber : Data SPSS 20

Jika nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka tidak ada korelasi antara pra tindakan dan post tindakan. Jika nilai $< 0,05$, maka terdapat korelasi hubungan antara pra tindakan dan post tindakan. Dengan demikian *paired samples correlations* di temukan nilai sig (0,000) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pra tindakan dan post tindakan berkorelasi atau berhubungan. Adapun besaran korelasinya atau besar hubungannya adalah 0,616 atau 60%.

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 Pre Tes Siklus 2 - Post Tes Siklus 2	-11,108	-12,079	11	,000

Sumber : Data SPSS 20

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *konstruktivis sosial* maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung yaitu:

- 4) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 5) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tabel *paired samples test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar

peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Jika nilai $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai $T \text{ hitung}$ (6,691) $> T \text{ tabel}$ (12,079) maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Tabel 4.14 Hasil Angket Tindakan

No	Nama	Alamat	Jenis kelamin	P1	P2	P3	P4
1	Astika	Bulupoddo	P	4	3	4	4
2	Sry Ramadani Putry Andyni	Sinjai Utara	P	3	4	4	4
3	Rika Alfianti	Kajuara	P	4	4	4	4
4	A. Muh Ismail	Bone	L	4	4	4	4
5	Herianto	Sinjai Selatan	L	4	3	4	4
6	Jumardi	Bulupoddo	L	3	4	4	4
7	M. Fikram	Bulupoddo	L	3	4	3	4
8	Muh. Fiqri Herianto	Sinjai Utara	L	4	3	4	3
9	Muh. Rizky Assidiq	Sinjai Selatan	L	4	3	4	3
10	Muh. Wandu	Bulupoddo	L	3	4	3	3
11	Nur Aedina	Sinjai Timur	P	4	4	3	4
12	Rian Anugrah	Sinjai Utara	L	3	4	4	3

P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3

P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3

P38	P39	P40	Jumlah
3	3	4	148
4	4	3	149
4	3	3	143
4	3	4	145
4	4	3	146
4	3	4	147
4	3	4	143
4	3	4	142
4	3	4	148
4	4	4	142
4	4	3	147
4	3	4	141

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Motivasi sebelelum tindakan siklus 2	23,50	12	3,148	,909
motivasi setelah tindakan siklus 2	50,00	12	4,786	1,382

Sumber : Data SPSS 20

Motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode *konstruktivis sosial* rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 23,50. Rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial* adalah 50,00. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Motivasi sebelelum tindakan siklus 2 & motivasi setelah tindakan siklus 2	12	-,883	,000

Sumber : Data SPSS 20

Jika nilai probabilitas sig $>0,05$ maka tidak ada korelasi antara pra tindakan dan post tindakan. Jika nilai $< 0,05$, maka terdapat korelasi hubungan antara pra tindakan dan post tindakan. Dengan demikian *paired samples correlations* di temukan nilai sig (0,005) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pra tindakan dan post tindakan berkorelasi atau berhubungan. Adapun besaran korelasinya atau besar hubungannya adalah 0,883 atau 88%.

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Motivasi sebelum tindakan siklus 2 - motivasi setelah tindakan siklus 2	-22,780	-15,681	11	,000

Sumber : Data SPSS 20

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *konstruktivis sosial* maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung yaitu:

- 6) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 7) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tabel *paired samples test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar ,000 $< 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

Jika nilai T hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima, jika T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak. Nilai T hitung (6,691) $> T$ tabel (15,681) maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *konstruktivis sosial*.

C. Pembahasan / uji hipotesis tindakan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang di atas dan melihat peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada pratindakan diantaranya adalah:

1. Observasi

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *konstruktivis sosial* pemahaman peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus I berlangsung. Refleksi adalah data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisa. Kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan dikelas dengan melakukan tindakan :
 - a) Guru lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan menguasai betul strategi yang dibawakan dalam pembelajaran.
 - b) Berikan motivasi kepada peserta didik dan penyadaran bahwa keaktifan dan perhatian mereka terhadap pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar mereka.

2. Angket

Pada siklus I rata-rata motivasi belajar peserta didik 23,50% dengan jumlah responden 12 orang. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik 50,00% dengan jumlah responden 12 orang. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus II. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Tes

Pada siklus I rata-rata prestasi belajar peserta didik 73.08% dengan jumlah responden 12 orang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 86.67% dengan jumlah responden 12 orang dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus II. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelaitain ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah:

3. Bagaimana efektivitas Pendekatan Konstruktivitas Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai. Terlihat dari hasil angket yang disebar kepeserta didik, dengan dilakukan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, ini perkuat dengan hasil nilai rata-rata peserta didik dari pretes samapi dengan siklus II yaitu dari 23,50 meningkat menjadi 50,00.
4. Bagaimana efektivitas pendekatan konstruktivitas sosial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi “Tata cara penyelenggaraan jenazah” di SMK Negeri 2 Sinjai. Terlihat dari hasil tes nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh, dengan tes siklus I dan siklus II

dengan nilai rata-rata dari ppretes sampai dengan siklus II yaitu dari 73,08 meningkat menjadi 86,67.

B. Saran

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dan hasil peneliti yang diperoleh selama melaksanakan penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam aspek berbicara dalam kelas ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Pendekatan *konstruktivis sosial* sangat perlu diterapkan oleh guru agar agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani memberikan mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam setiap permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT. Kalola Printing, 2015.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer*, Cet. III: Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2006.
- Andi prastowo, *Pembelajaran Konstuktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*,Cet,I ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Dianti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV;Jakarta: PT Rineka Cipta,2010.
- Dimyanti dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*, Cet.IV: jakrta; PT rineka cipta,2009.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet, II; Bandung: Alfabeta, 2013
- Helmawati, *Mendidik Anak Berpestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (cet.I :Bandung; PT remaja rosdakarya, 2018.
- Hawi Akmal, *Kopetensi Guru Pendidiksn Agama Isalam*, Cet.I, Depok; T Rajagrafindo Persada: 2013.
- Hamsah *Teori Motivasi dan Pengaruhnya* ,Cek, V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri: 2007.

- Khodijah Nyayu, *psikologi pendidikan*, Cet. I: Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Cet.II: Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2016.
- M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Cet.II :Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2016.
- Moh. Suardi dan Syafrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Andhika M. Rezki, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2014, t.d.
- Pieter Zan Harri, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Cet. I; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010)
- Rakib Muhammad *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Media Blog Kelas XI IPA Di MA Negeri Sinjai Kab, Sinjai*, sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai. 2018.
- Rosmaayani, *Pengaruh Strategi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Tengngah Lembar Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai*, Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017)Syah Muhibbin, *psikologi pendidikan*, (Cet.II: Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ridwan, *Metode dan Tehnik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanto, Ahmad *Teori Belajar Pembelajaran*, Cet:1:jakarta; fajar interpratama mandiri, 2013.

Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, Cet, I: Yogyakarta; CV.Venus Gold Pres, 2011.

Suyono dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konteks Dasar* Cet.IV; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet, 24; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet, VVV; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet, XXVI; Bandung: Alfabet, 2017.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet, IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

**Efektivitas Pendekatan *Konstruktivis Sosial* Dalam
Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pai Materi “Pelaksanaan Tata Cara
Penyelenggaraan Jenazah” Di Kelas
XI Atpk Di Smk Negeri 2 Sinjai**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Definisi Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Keterangan
1.	Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2	Observasi
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4,5	
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6,7	
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	8,9	
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10,11,12	
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	13	

2.	Prestasi Belajar	1. Ranah Kognitif - Dapat menunjukkan - Dapat membandingkan - Dapat menghubungkan	14,15,16 17 18	
		2. Ranah Efektif - Menunjuka sikap menerima - Menujukan sipak menolak	19,20,12 22,23	
		3. Ranah psikotorik Mengordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	24,25,26,27	
3.	Konstruktivis sosial	1. Siswa sebagai individu yang unik	28,29	s Angket
		2. <i>Self regulated learner</i> (pembelajaran yang dapat mengelolah diri sendiri)	30,31	
		3. Tanggug jawab pembelajaran	32	
		4. Motivasi belajar	33,34,35	

	5. Zona perkembangan (<i>zeno of development</i> , ZD)	36,37,28	
	6. Peran guru sebagai fasilitator	39	
	7. Intekgrasi dinamika antar tugas-tugas, instruktur pembelajaran	40	
	8. Kolaborasi antar pelajar	41	
	9. Perkembangan kognitif	42	
	10. Preses top-down (proses dari atas kebawa)	43,44	
	11. Pembelajaran kooperatif sebagai implementasi konstruktivisme	45	
	12. Belajar dengan cara mengajar (Learning by teaching) sebagai metode konsatruktivis	46	

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS SOSIAL* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS X ATPH
DI SMK NEGERI 2 SINJAI

LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	KEGIATAN AWAL				
	1. Memberikan KD				
	2. Menuliskan topik pembelajaran				
	3. Pendekatan, motivasi dan prestasi				
2.	KEGIATAN INTI				
	1. Menyajikan sesuai dengan urutan materi				
	2. Penggunaan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> a. Menarik Perhatian Dalam tahapan ini, guru memberikan pengertian singkat tentang sebuah fenomena dan menanyakan pengalaman peserta didik tentang fenomena tersebut. b. Prediksi Pribadi Pada tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membuat prediksi tentang percobaan yang akan dilakukan. c. Prediksi Kelompok Guru mengajak peserta didik				

	untuk membuat kelompok kecil dan berdiskusi untuk membuat kelompok. Kemudian masing-masing kelompok diharapkan menyampaikan prediksi mereka. Prediksi ini berupa keterangan atau gambar dan bisa ditulis di papan tulis (jika memungkinkan). d. Percobaan Ini adalah salah satu bagian terpenting, karena bagian ini peserta didik akan melakukan sendiri percobaan mereka, dan mengobservasi apakah prediksi mereka akurat atau tidak. e. Diskusi Kelompok Setelah mereka percobaan, peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil percobaan mereka. Mereka berdiskusi apakah prediksi mereka akurat atau tidak. f. Laporan Kelompok Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, dan bermacam alasan untuk mendukung hipotesa (dugaan sementara/kesimpulan				
--	---	--	--	--	--

	sementara) dan konsep mereka. g. Penjelasan Pada tahapan ini, guru menyampaikan penjelasan singkat tentang teori dan konsep yang mendasari percobaan serta mengkoreksi sekitarnya terhadap kesalahan pemahaman peserta didik. h. Aplikasi Pada tahapan ini, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang apa yang bisa mereka lakukan untuk mengembangkan percobaan yang tadi dikerjakan atau menjelaskan fakta lain mengenai percobaan yang mereka lakukan.				
	3.Keterlibatan peserta didik.				
	4. Bimbingan kepada siswa sebagai fasilitator.				
	5. Pengelolaan kelas				
	6. Pengelolaan kompetensi interpersonal peserta didik. a. Respon penjelasan guru. b. Memberikan pertanyaan. c. Kemampuan menjawab pertanyaan. d. Mengeluarkan pendapat				
	7. Pelaksanaan sesuai dengan waktu				

	a. Kemampuan sederhana guru mengajar. b. Kemampuan maksimal guru mengajar.				
3	KEGIATAN AKHIR				
	1. Merangkum atau menyimpulkan.				
	2. Melakukan Refleksi.				
	3. Menyimpulkan materi pembelajaran.				
	4. Menutup pembelajaran.				

Keterangan:

1= Sangat kurang baik

2= Baik

3= Cukup baik

4= Sangat baik

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI
METODE *FUN LEARNING* KELAS VIII DI SMPN 5
SINJAI**

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jennies Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Menjawab

1. Berikut disajikan pertanyaan dengan 4 kategori pilihan

Selalu : SS

Sering : SR

Kadang-kadang: KD

Tidak Pernah : TP

2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara/ saudari dengan cara memberi tanda (✓) pada kotak jawaban.

3. Atas ketersediaanya mengisi angket saya ucapkan terimakasih

No.	PERNYATAAN	Kriteria jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mengamati materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik				
2.	Saya memperhatikan materi pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh guru				
3.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru				
4.	Saya senang dengan cara mengajar guru tersebut				
5.	Saya suka dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru tersebut				
6.	Pada saat ulangan saya mengerjakan soal ulangan dengan pemikiran saya sendiri				

7 .	Saya senang dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
8.	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah tepat waktu				
9.	Saya selalu semangat mengikuti pembelajaran PAI				
10.	Saya selalu mendapat nilai yang baik				
11.	Saya selalu semangat datang ke sekolah				
12.	Saya senang kesekolah karena guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan				
13.	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi				
14.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
15.	Saya menyelesaikan latihan soal sesuai dengan waktu yang diberikan guru				
16.	Meskipun saya tidak kesekolah karena sakit, saya tetap mengumpulkan PR pada hari itu				
17.	Saya mencari referensi buku				

	pembelajaran selain yang diberikan guru				
18.	Saya dapat menghubungkan materi ini dan materi sebelumnya				
19.	Saya segera mengerjakan tugas meskipun masih lama dikumpulkan				
20.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
21.	Saya tetap belajar meskipun saya merasa malas				
22.	Saya merasa terbebani saat guru memberikan tugas				
23.	Saya tidak ke sekolah karena sakit, jadi saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
24.	Saya bertanya kepada guru saat ada materi yang tidak saya pahami				
25.	Saat ada tugas kelompok, saya dan semua teman ikut mengerjakan				
26.	Apa bilah guru bertanya saya selalu menjawab				
27.	Saya memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri				
28.	Saya menyisihkan waktu untuk belajar				
29.	Saya belajar secara mandiri				
30.	Saya selalu berani tampil didepan banyak orang				
31.	Saya mengerjakan tugas dengan				

	tepat waktu				
32.	Saya berusaha belajar dulu baru nonton TV				
33.	Saya memaksa diri saya untuk belajar meskipun saya merasa malas				
34.	Meskipun saya ada pekerjaan saya tetap menyempatkan waktu untuk belajar				
35.	Guru selalu memberikan arah				
36.	Guru memberikan pertanyaan untuk di jawab				
37.	Mengerakan tugas kelompok dan bertukar pikiran				
38.	Saya mengerti tujuan saya mempelajari sesuatu				
39.	Saya bisa memecahkan masalah sendiri				
40.	Saya kadang-kadang dibantu oleh guru untuk memecahkan sebuah masalah				
41.	Saya dapat berfikir untuk memecahkan masalah yang ada				
42.	Saya belajar bersama dengan sebayah saya				



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akre-PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1234/L3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/L3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Peraturan PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ARINIL HIDAYAH**
NIM : 160101037
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Konstruktif Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Sinjai.

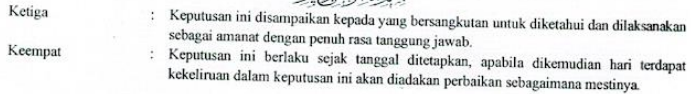
- Kedua :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



Email : info.iaimsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akred/ 27IV/2015



Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H



Ardiyanto Rahman, M.Pd

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 SINJAI

Alamat : Jl. AndiMandasini No.2, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai,
Email : smkn62.sinjai@gmail.com, Web : <http://www.smkn2sinjai.sch.id/>, Kode Pos 92612

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor :421.5/UPT SMKN.2 / SJ / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMRI, S.Pd., M.M.
NIP : 19761008 200312 1 003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH UPT SMK NEGERI 2 SINJAI
Menerangkan Bahwa :
Nama : ARINIL HIDAYAH
Nim : 160101037
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
SINJAI

Telah melaksanakan penelitian pada UPTS SMK NEGERI 2 SINJAI dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis dengan judul: "EFEKTIVITAS PENDEKARAN KONSTRUKTIVIS SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI " TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH" DI KELAS XI ATPK DI SMK NEGERI 2 SINJAI"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.

Sinjai 12 Agustus 2020

Kepala UPT SMK NEGERI 2 SINJAI



KAMRI, S.Pd., M.M.
Pangkat Pembina Tk.I

NIP. 19761008 200312 1 003



1202019009000229

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Pematang Raya No. 118, Kelurahan Biringene Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92512 Kabupaten Sinjai

Nomor : 0662/16/01/DPM-PTSP/VI/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 252/VI.3.AU/F/2020, Tanggal 19 Juni 2020 Perihal Penelitian : Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ARINIL HIDAYAH**
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/04 November 1998
Nama Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI**
NIM : 160101037
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Halimping, Kel./Desa Sactanre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **EFEKTIFITAS PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI "TATA CARA PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN JENAZAH" DI KELAS XI ATPK DI SMK NEGERI 2 SINJAI.**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Juni s/d 31 Juli 2020
Pengikut :

- Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas,
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari misi yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data,
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat,
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 30 Juni 2020
a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.I.P., M.Si
Pangkat : Pembina Tk I / IVb
NIP. : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
 2. Rektor IAIM Kab. Sinjai di Sinjai
 3. Yang Bersangkutan (Arinil Hidayat)
- Asap

BIODATA PENULIS

Nama : Arinil hidayah
NIM : 160101037
Tempat/TGL.Lahir : Sinjai 04 November 1998
Alamat : Desa Saotanre Kec. Sinjai Tengah
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri No.134 Leppang. Tamat Tahun 2010
2. SLTP/MTS : MTs Darul Istiqomah Lappa'e. Tamat Tahun 2013
3. SMU/MA : MAN 2 Sinjai Timur. Tamat Tahun 2016
Handphone : 081342516682
Email : -
Nama Orang Tua :
Ayah : Muh. Yusuf
Ibu : Mariani